

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI RUMPUT LAUT
DI DESA UJUNG BAJI KECAMATAN SANROBONE
KABUPATEN TAKALAR**

**MUH SYAHRUL SYAM
105961110417**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI RUMPUT LAUT DI DESA
UJUNG BAJI KECAMATAN SANROBONE KABUPATEN TAKALAR**



MUH SYAHRUL SYAM
105961110417

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

10/09/2021

1 exp
Smb. Alumni

R/0123/AGB/2100
SYA
S'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Nama : Muh. Syahrul Syam

Stambuk : 105961110417

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Disetujui

Pembimbing Pendamping


Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.
NIDN.0911067001


Firmansyah, S.P., M.Si
NIDN.0930097503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaeriah, M.Pd.
NIDN.0926036803


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN.0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Santrobone Kabupaten Takalar

Nama : Muh. Syahrul Syam

Stambuk : 105961110417

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.
Ketua Sidang

2. Firmansyah, S.P., M.Si.
Sekretaris

3. Dr. Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si.
Anggota

4. Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si.
Anggota

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut Di Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, 27 Juli 2020

Muh Syahrul Syam
105961110417

ABSTRAK

MUH SYAHRUL SYAM, 105961110417. Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Dibimbing oleh MOHAMMAD NATSIR dan FIRMANSYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal Rumput Laut dan alternatif strategi pengembangan usahatani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* yaitu salah satu teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau starta, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Populasi pada penelitian ini berjumlah 193 petani. Peneliti memilih petani rumput laut sebesar 15% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh 13 orang responden, 1 kelompok tani dan 1 pedagang pengumpul dan 1 ketua lembaga pemerintah sebagai sampel dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan data analisis EFAS, IFAS dan SWOT.

Hasil penelitian menghasilkan bahwa faktor kekuatan (ketersediaan lahan, bibit diproduksi sendiri, ketersediaan tenaga kerja, sarana produksi, dan pengalaman usahatani) dan faktor kelemahan (kurangnya informasi pasar, keterbatasan modal, peralatan usahatani yang masih sederhana, kurangnya pengetahuan hasil produksi, dan mudah terserang hama penyakit). Faktor eksternal meliputi faktor peluang (adanya permintaan tinggi dari pembeli, adanya dukungan dari Lembaga pemerintah, kualitas perairan masih layak untuk budidaya rumput laut, usaha budidaya yang sangat menguntungkan, dan rumput laut dapat diolah menjadi industri rumah tangga), dan faktor ancaman (perubahan iklim global, pencemaran air laut, adanya monopoli harga, dan hilangnya generasi pembudidaya rumput laut). Adapun yang menjadi alternatif strategi yaitu antara lain: Meningkatkan dan menjaga kualitas panen dan menciptakan kepuasan pembeli, mengembangkan pusat pelatihan dan penelitian rumput laut di Desa Ujung Baji.

Kata Kunci : Strategi, Usahatani, Faktor Internal, Faktor Eksternal, SWOT

ABSTRACT

MUH SYAHRUL SYAM. 105961110417. Strategy for the Development of Seaweed Farming in Ujung Baji Village, Sanrobone District, Takalar Regency. Supervised by MOHAMMAD NATSIR and FIRMANSYAH.

This study aims to determine the internal and external factors of seaweed and alternative strategies for developing seaweed farming in Ujung Baji Village, Sanrobone District, Takalar Regency.

The sampling technique of determining informants is done by means of Simple Random Sampling, which is a technique for taking samples not based on random, regional or start, but based on considerations that focus on a particular goal. The population in this study amounted to 193 farmers. Researchers selected seaweed farmers by 15% of the total population, so that 13 respondents were obtained, 1 farmer group and 1 collector trader and 1 head of government institution as samples in this study. The data analysis used was descriptive analysis using EFAS, IFAS and SWOT data analysis.

The results showed that the strength factors (availability of land, self-produced seeds, availability of labor, production facilities, and farming experience) and weakness factors (lack of market information, limited capital, simple farming equipment, lack of knowledge of production results, and vulnerability to infection). pest disease). External factors include opportunity factors (there is high demand from buyers, support from government agencies, water quality is still suitable for seaweed cultivation, aquaculture is very profitable, and seaweed can be processed into a home industry), and threat factors (climate change). global warming, pollution of sea water, the existence of a price monopoly, and the loss of a generation of seaweed cultivators). The alternative strategies include: Improving and maintaining harvest quality and creating buyer satisfaction, developing a training center and seaweed research in Ujung Baji Village.

Keywords: Strategy, Farming, internal factors, external factors, SWOT

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW Beserta para Keluarga, dan sahabat, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul *“Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut di Desa Ujungbaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar”*.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P. selaku pembimbing I dan Bapak Firmansyah, S.P., M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga proposal ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Ketu Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua ayahanda H.Syafaruddin dan ibunda Hj. Rosmini dan saudara ku tercinta, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu, terima kasih atas bantuan dan doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis.

7. Kepada pihak pemerintah Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar khususnya Bapak Muhammad Tahir, S.Sos. selaku kepala desa beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di daerah tersebut, serta membantu dan melayani saya dengan baik dan memberikan informasi selama melakukan penelitian di lokasi.
8. Kepada para petani responden yang telah meluangkan waktunya untuk mewawancarai.
9. Kepada sahabat saya Aldi, S.Kom yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan Skripsi ini semoga di berikan kebahagiaan dan rahmat oleh Allah SWT. Aamiin.

Waasalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Makassar, 27 Juni 2021

Muh. Syahrul Syam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISIS PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Rumput Laut	4
2.2 Strategi Pengembangan	5
2.3 Konsep Usaha	8
2.4 Analisis SWOT	10
2.5 Penelitian Terdahulu	14
2.6 Kerangka Pikir	16

III. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.2 Teknik Penentuan Informan.....	18
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
3.6 Defenisi Oprasional.....	28
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30
4.1 Letak Geografis.....	30
4.2 Kondisi Demografis.....	31
4.3 Sarana dan Prasarana.....	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
5.1 Identitas Responden.....	37
5.2 Identifikasi Faktor Internal Dan Eksternal.....	41
5.3 Alternatif Strategi pengembangan Usahatani Rumput Laut.....	52
5.4 Matriks SWOT.....	54
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
6.1 Kesimpulan.....	58
6.2 Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Panen Dan Produksi Budidaya Rumput Laut 2014-2016	2
2.	Matriks Eksternal dan Internal.....	13
3.	Matriks Analisis Startegi Eksternal (EFAS).....	23
4.	Faktor Analisis Strategi Internal (IFAS).....	25
5.	Matriks Analisis SWOT.....	26
6.	Jumlah Penduduk di Desa Ujung Baji.....	31
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok dan Usia.....	32
8.	Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencabarian.....	33
9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	34
10.	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.....	35
11.	Jumlah Sarana dan Prasarana di desa Ujung Baji.....	36
12.	Umur Responden atau Petani Di Desa Ujung Baji.....	37
13.	Pendidikan Petani atau Responden Di Desa Ujung Baji.....	38
14.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani atau Responden.....	40
15.	Pengalaman Berusahaatani Rumput Laut.....	41
16.	Identifikasi Faktor Internal.....	42
17.	Identifikasi Faktor Eksternal.....	46
18.	Perhitungan Analisis SWOT.....	48
19.	Matriks Strategi Internal (IFAS).....	50
20.	Matriks Strategi Eksternal (EFAS).....	51
21.	Matriks Analisis SWOT.....	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Usahatani Rumput Laut.....	16
2.	Matriks Strategi Internal dan Eksternal Revitalisasi Rumput Laut	52
3.	Matriks Posisi Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut	53



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penentuan Bobot Nilai Usahatani Rumput Laut.....	62
2.	Penentuan Rating Usahatani Rumput Laut.....	63
3.	Surat Izin Penelitian.....	66
4.	Peta Lokasi Penelitian.....	67
5.	Identitas Petani Responden Rumput Laut.....	68
6.	Hasil Penelitian dengan menggunakan Bobot.....	69
7.	Hasil Penelitian dengan Menggunakan Rating.....	70



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Purnowati (2015), Pengembangan agribisnis rumput laut meliputi subsistem *input-input* (hulu), subsistem budidaya (*onfarm*), subsistem hilir, dan aspek kelembagaan. Subsistem hulu terkait dengan input yang berhubungan dengan kegiatan usahatani atau budidaya. Subsistem *onfarm* terkait dengan kegiatan budidaya rumput laut di wilayah pesisir, meliputi metode *longline*, metode lepas dasar dan metode rakit apung. Subsistem hilir terkait dengan kegiatan penanganan pasca panen rumput laut, yaitu pengolahan rumput laut dan pemasaran. Aspek yang menjadi penunjang utama untuk kegiatan pengembangan agribisnis rumput laut adalah aspek kelembagaan. Aspek kelembagaan berkaitan dengan aturan main (*rule of the game*) untuk kegiatan pengembangan agribisnis rumput laut. Adanya penguatan kelembagaan rumput laut oleh para *stakeholder* terkait dapat meningkatkan daya saing petani rumput laut. Aspek-aspek ini berjalan ketika didukung oleh kebijakan pemerintah yang ber-pihak kepada petani rumput laut.

Indonesia adalah negara maritim dunia, pengembangan rumput laut di Indonesia memiliki potensi dan peran strategis meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produk-si rumput laut Indonesia mampu memberikan kontribusi terbesar pada sektor perikanan. Rumput laut yang dikembangkan di Indonesia meliputi *Gracilaria* sp, *Cottoni* sp dan *Spinsum* sp. *Gracilaria* sp merupakan

komoditas rumput laut yang banyak dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan ekspor dan memenuhi kebutuhan industri.

Produksi Budidaya Rumput Laut Kabupaten Takalar menurun sebesar 39,4 % dari tahun 2016 sebesar 1.034,305,00ton menjadi 409.117,30ton pada tahun 2019. Capaian produksi budidaya rumput laut tersebut didukung oleh kontribusi produksi budidaya rumput laut. Pada Tahun 2016 produksi budidaya rumput laut Kabupaten Takalar sebesar 1.034,305,00 Ton yang terdiri dari produksi budidaya rumput laut sebesar 1.034,305,00 Ton dan Produksi budidaya ditahun 2020 sebesar 409.117,30 Ton.

Pengelolaan sumber daya yang optimal mengharapakan kesesuaian lokasi yang cocok untuk setiap tujuan penggunaan sumber daya ini. Ketetapan dalam memilih sebuah lokasi untuk budidaya merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya. Oleh karena itu, diperlukan suatu studi yang menentukan perairan yang sesuai bagi peruntukan jenis kultivan dan pengembangan budidaya di perairan Maccini Baji Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Tabel.1 Luas Panen Dan Produksi Budidaya Rumput Laut 2014-2016

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2016	20.340,31	1.034,305,00	50.84
2	2017	19.597,84	996.550,00	50.84
3	2018	10.593,52	538.680,40	50.84
4	2019	8.951,79	455.198,35	50.84
5	2020	8.046,00	409.117,30	50.84

Sumber : Data hasil Produksi Perikanan Budidaya Tahun takalar (2016-2020).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana strategi pembangunan pertanian usahatani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan masalah penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi faktor eksternal dan internal di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui posisi dan tindakan strategi pengembangan usahatani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai masukan bagi petani dan pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan usaha rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.
3. Penelitian memberikan bahan pertimbangan dalam pengembangan usahatani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumput Laut

Rumput laut merupakan tumbuhan tingkatan rendah yang tidak memiliki perbedaan susunan kerangka seperti akar- batang- daun (Kadi dan Admadja, 1988). Setelah itu ditambahkan oleh Anderias (1997) dalam Mukheitra(2006) jika rumput laut ialah alga betik yang wujud mirip dengan tanaman tingkatan besar, tetapi struktur serta gunanya sangat berbeda dengan tanaman tingkatan atas. Lebih lanjut dikatakan jika rumput laut tidak punya pokok, batang serta daun yang jelas, segala badan rumput laut diucap thalus yang terdiri atas: holdfast, stipe serta blade. Holdfast mirip dengan pangkal pada tanaman tingkatan besar, namun struktur serta gunanya berbeda. Guna utama holdfast yakni menempel pada benda- benda lain (substrat). Stipe mirip dengan batang pada tanaman tingkatan besar yang berperan selaku tempat terbentuknya proses fotosintesis serta penyerapan unsure hara dari air. Blade mirip dengan daun, wujudnya bervariasi dan berperan buat fotosintesis, meresap nutrient dari air serta buat reproduksi. Berikutnya dikatakan kalau dalam ekosistem laut, rumput laut berfungsi berarti dalam rantai santapan, sebab bisa memproduksi unsure- unsur organic dari unsure anorganik.

Luas perairan laut Indonesia dan keragaman tipe rumput laut ialah gambaran dari kemampuan rumput laut Indonesia. Dari 782 tipe rumput laut di perairan Indonesia, cuma 18 tipe dari 5 genus yang telah diperdagangkan. Dari ke 5 marga tersebut, cuma genus- genus Eucheuma serta Gracillaria yang telah

dibudidayakan. Daerah sebaran budidaya genus *Eucheuma* terletak hamper diseluruh perairan di Indonesia (Jana, 2006).

Budidaya rumput laut di Indonesia saat ini terus menjadi digalakkan, dengan memakai lahan- lahan yang terdapat (Aslan, 1999). Penciptaan rata- rata sepanjang 5 tahun (1995– 1999) sebesar 38000 ton per tahun dipanen dari lahan seluas kurang lebih 2500 ha (tambak serta laut). Dengan demikian, baru termanfaatkan sebesar 9, 7% dari kemampuan lahan yang terdapat (Jana, 2006). Keberhasilan budidaya rumput laut sangat didetetapkan oleh posisi pembudidayaannya. Perihal ini disebabkan penciptaan serta mutu rumput laut dipengaruhi oleh faktor- faktor ekologi yang meliputi keadaan substrat perairan, mutu air, hawa serta geografis dasar perairan. Aspek lain yang tidak kalah berartinya selaku posisi pembudidayaan rumput laut ialah factor kemudahan, efek (keamanan), dan konflik kepentingan.

2.2 Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan ialah sesuatu aktivitas yang menekuni secara mendalam tentang sesuatu usaha ataupun bisnis yang hendak dijalankan, dalam rangka memastikan layak ataupun tidak usaha tersebut dijalankan (Kasmir serta Jakfar 2003).

Strategi pengembangan butuh dicoba buat menjauhi modal yang sangat besar buat sesuatu aktivitas yang nyatanya tidak menguntungkan. Strategi pengembangan membutuhkan bayaran, tetapi bayaran tersebut relatif lebih kecil apabila dibanding dengan efek kegagalan sesuatu proyek yang menyangkut investasi dalam jumlah besar (Husnan serta Suwarno 2000). Terdapatnya riset

kelayakan ini membolehkan tingkatan keuntungan yang hendak dicapai bisa dikenal, pemborosan terhadap sumberdaya bisa dihindarkan, dan bisa memilah proyek yang sangat menguntungkan di antara bermacam alternatif proyek investasi yang terdapat (Septiani 2013).

Tidak hanya itu, strategi pengembangan usahatani butuh dicoba buat meminimalkan hambatan serta efek yang bisa jadi mencuat di masa yang hendak tiba sebab di masa yang hendak tiba hendak penuh dengan ketidakpastian. Sebagian contoh ketidakpastian antara lain harga yang tidak normal, tidak stabilnya tingkatan suku bunga, ketidakpastian hukum serta politik yang mempengaruhi terhadap pihak investor yang mau menanamkan modalnya, serta pergantian sikap area pergaulan.

Strategi pengembangan usahatani butuh dicoba saat sebelum usaha dijalankan, sangat tidak terdapat 5 tujuan kenapa saat sebelum sesuatu usaha ataupun proyek dijalankan butuh dicoba riset kelayakan, ialah (Kasmir serta Jakfar 2003):

1. Menjauhi efek kerugian

Buat menanggulangi efek kerugian berbentuk ketidakpastian. Dalam perihal ini guna riset kelayakan merupakan buat meminimalkan efek yang tidak di idamkan, baik efek yang bisa dikendalikan ataupun yang tidak bisa dikendalikan.

2. Mempermudah perencanaan

Sehabis dicoba peramalan yang hendak terjalin di masa yang hendak tiba, hingga hendak memudahkan dalam melaksanakan perencanaan serta hal- hal yang butuh direncanakan. Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang dibutuhkan, kapan usaha hendak dijalankan dimana posisi usaha, siapa- siapa yang melakukan, gimana metode melakukannya, berapa besar keuntungan yang hendak diperoleh dan gimana mengawasinya.

3. Mempermudah penerapan pekerjaan

Dengan terdapatnya perencanaan hendak mempermudah penerapan usaha sebab sudah mempunyai pedoman yang wajib dikerjakan. Penerapan usaha bisa dicoba secara sistematis, sehingga pas target serta cocok dengan rencana yang sudah disusun.

4. Mempermudah pengawasan

Pengawasan butuh dicoba supaya penerapan usaha tidak melenceng dari rencana yang sudah disusun.

5. Mempermudah pengendalian

Tujuan pengendalian merupakan buat mengembalikan penerapan usaha yang tidak cocok dengan perencanaan, sehingga usaha yang dicoba cocok dengan perencanaan yang terbuat sebelumnya.

2.3 Konsep Usaha

Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Usaha merupakan aktivitas mengerahkan tenaga, benak, ataupun tubuh buat menggapai sesuatu iktikad; perbuatan, pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, energi upaya buat menggapai suatu. Usaha ialah aktivitas di bidang perdagangan dengan mencari untung.

Usaha ialah aktivitas manusia buat mencapai keuntungan, serta buat penuhi kebutuhan hidupnya. Dengan pertumbuhan warga, usaha terdiri dari usaha kualitatif serta kuantitatif, kualitatif bisa dilihat dari pendidikannya, sebaliknya kuantitatif dari pertumbuhan warga. Manusia yang unggul merupakan manusia yang melaksanakan usaha dengan didasari ajaran agama Islam, serta taqwa kepada Allah serta bawa penyeimbang hidupnya semacam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, yang ada dalam Al- Qur` an serta As- Sunnah (Angkatan laut(AL) Hadis).

Jenis- jenis usaha dibagi jadi 3, ialah usaha mikro, usaha kecil serta menengah, serta usaha makro.

a. Usaha Mikro

Usaha merupakan usaha yang produktif yang dipunyai orang perorang ataupun tubuh usaha yang sudah diatur dalam Undang- Undang. Usaha mikro terbuat buat menaikkan energi beli warga.

Usaha Mikro ialah aktivitas ekonomi rakyat yang berskala kecil, yang mempunyai watak tradisional, serta informal ataupun belum terdaftar didalam tubuh hukum.

Usaha Mikro merupakan ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukakn perorangan

b. Usaha Kecil serta Menengah

Usaha yang membagikan konstribusi pada sesuatu bidang yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Serta pula usaha yang dilihat dari skala usahanya, contohnya dalam usaha rumah tangga cuma memiliki pegawai 1- 19 orang. Permasalahan yang dialami UKM merupakan dalam melaksanakan pemasaran. Hendak namun UKM sukses dibesarkan di Negeri Cina, Jepang serta India. Usaha Kecil serta Menengah memiliki peranan berarti serta strategi dalam ekonomi negeri. UKM di Indonesiapun bertambah sebab di dominasi oleh industri santapan serta minuman.

c. Usaha makro

Usaha ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh tubuh usaha dengan kekayaan yang bersih dapat dikatakan hasil penjualan lebih besar dari usaha. Usaha makro merupakan usaha yang cangkupannya besar serta luas, usaha yang telah go public serta jangka panjang, buat tingkatkan usaha ini dilihat dari kinerja serta keuangannya.

Ilmu usahatani bagi Suratiyah (2006) yakni ilmu yang menekuni seluruh suatu yang berhubungan dengan aktivitas manusia dalam melaksanakan pertanian. Usahatani yang baik biasa diucap usahatani yang produktif serta efektif. usahatani yang produktif berarti mempunyai produktivitas besar (Nurmala 2011). Penafsiran produktivitas ialah penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (raga) dengan kapasitas tanah. Efisiensi raga mengendalikan banyaknya hasil

penciptaan (output) yang bisa diperoleh dari satu kesatuan input(Nurmalita 2011). Secara teknis produktivitas ialah perkalian antara efisiensi (usaha) serta kapasitas (tanah).

2.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan singkatan dari area internal Strength serta Weaknesses dan area eksternal Opportunities serta Threat. Analisis SWOT membandingkan antara aspek eksternal Kesempatan serta Ancaman, dengan aspek internal Kekuatan serta Kelemahan. Ada pula penafsiran Strength, Weakness, Opportunities, serta Threat selaku berikut:

a. *Strength* (kekuatan)

Strength ialah keadaan kekuatan yang ada dalam organisasi, proyek, ataupun konsep bisnis yang terdapat. Kekuatan yang dianalisis ialah aspek yang ada dalam badan organisasi, proyek, ataupun konsep bisnis itu sendiri.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Weaknesses ialah keadaan kelemahan yang ada dalam organisasi, proyek, ataupun konsep bisnis yang terdapat. Kelemahan yang dianalisis ialah aspek yang ada dalam badan organisasi, proyek ataupun konsep bisnis itu sendiri.

c. *Opportunities* (peluang)

Opportunities ialah keadaan kesempatan tumbuh pada waktu tiba yang hendak terjalin. Keadaan yang terjalin ialah kesempatan dari organisasi, proyek

ataupun konsep bisnis itu sendiri misalnya, kebijakan pemerintah, serta keadaan area dekat.

d. *Threat* (Ancaman)

Threat ialah keadaan yang mengancam dari luar. Ancaman ini bisa mengganggu organisasi, proyek, ataupun konsep bisnis itu sendiri.

Pola kerja analisis SWOT merupakan menyamakan serta menginterpretasikan apa yang wajib dicoba kala berhadapan dengan aspek internal berbentuk kekuatan serta kelemahan serta aspek eksternal berbentuk kesempatan serta ancaman. Terdapat 4 tipe strategi yang terdapat dalam analisis SWOT, ialah strategi SO(Strength- Opportunity), strategi WO(Weakness- Opportunity), strategi ST(Strength- Threat) serta strategi WT(Weakness- Threat). Tahapan menyusun analisis SWOT merupakan sebagai berikut:

- a. Menyusun aspek internal serta eksternal hasil identifikasi dalam matriks SWOT.
- b. Menginterpretasikan perbandingan aspek kekuatan- kekuatan internal serta kesempatan- kesempatan eksternal kemudian catat hasilnya dalam sel strategi SO.
- c. Menginterpretasikan perbandingan aspek kelemahan- kelemahan internal serta kesempatan-kesempatan eksternal kemudian catat hasilnya dalam sel strategi WO.
- d. Menginterpretasikan perbandingan aspek kekuatan- kekuatan internal serta ancaman- ancaman eksternal kemudian catat hasilnya dalam sel strategi ST
Menginterpretasikan perbandingan aspek kelemahan- kelemahan internal

serta ancaman- ancaman eksternal kemudian mencatat hasilnya dalam sel strategi WT.

Hasil akhir dari analisis SWOT yang menjabarkan strategi–strategi alternatif dalam strategi pengembangan usahatani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar di.. posisi riset. Strategi–strategi ini yang setelah itu hendak diformulasikan kembali buat mendapatkan strategi unggulan.

Dalam bisnis, analisis SWOT merupakan pusat buat meningkatkan strategi kompetitif. SWOT adalah singkatan dari Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, serta Ancaman. SWOT template yang gampang diadaptasi buat meningkatkan strategi kompetitif. SWOT posisi kekuatan serta kelemahan internal yang sama buat memandang peluang serta ancaman yang terpaut dengan permasalahan eksternal. Dalam format ini, sumber energi serta keahlian yang cocok untuk lingkungan yang kompetitif. Hasilnya adalah strategis yang mungkin jadi lebih jelas. (Grant, 2007).

1) Analisis Situasi Eksternal

Area eksternal terdiri dari variabel-variabel(kesempatan serta ancaman) yang terletak di luar organisasi serta tidak secara spesial terdapat dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel- variabel tersebut membentuk keadaan dalam organisasi dimana organisasi ini hidup. Area eksternal mempunyai 2 bagian ialah area kerja serta area sosial(Hunger and Wheelen, 2003).

2) Analisis Situasi Internal

Area internal terdiri dari variabel-variabel(kekuatan serta kelemahan) yang terdapat di dalam organisasi namun umumnya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel -variabel tersebut merupakan bentuk suasana dimana pekerjaan dicoba. Variabel-variabel itu meliputi struktur, budaya, serta sumber energi organisasi (Hunger and Wheelen, 2003).

Kekuatan serta kelemahan internal merupakan seluruh aktivitas dalam kendali organisasi yang dapat di coba dengan sangat baik ataupun kurang baik. Kekuatan serta kelemahan tersebut ada dalam kegiatan manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi, ataupun pembedahan, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen di tiap industri. Tiap organisasi berupaya mempraktikkan strategi yang menonjolkan kekuatan internal serta berupaya menghapus kelemahan internal(David, 2004).

Tabel 2. Matriks Eksternal Dan Internal

Faktor Internal	STENGTHS (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	WEAK NESSES (W) Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
Faktor Eksternal		
OPPORTUNITY (O) Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan faktor-faktor kekuatan eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

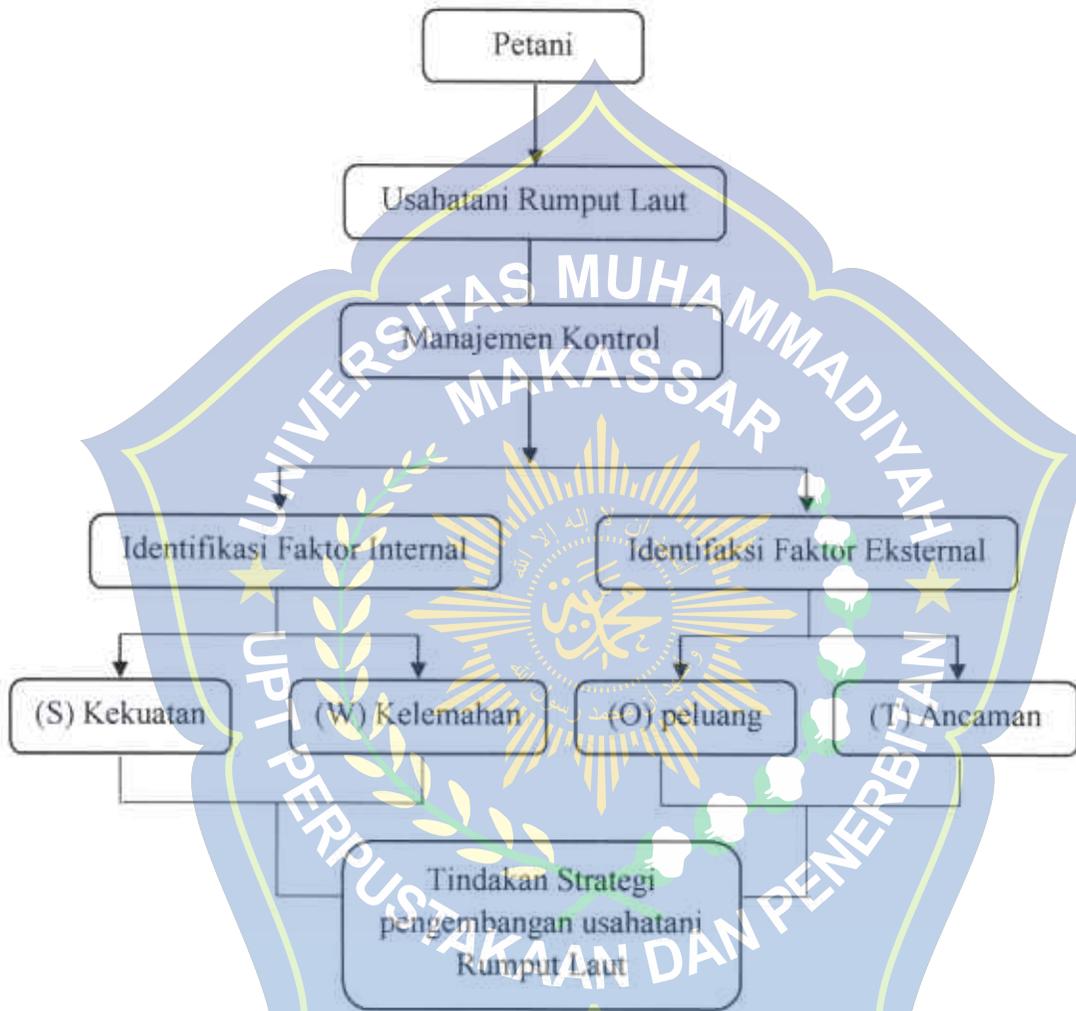
Sumber: Rangkuti, 2009

2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul, peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Abdullah Tawakkal (2019). Analisis Keuntungan Serta Kelayakan Usahatani Rumput Laut. (Studi Kasus: Di Kota Tual Maluku Tenggara)	Metode penelitian yaitu analisis pendapatan sederhana, analisis RC, analisis BEP, analisis ROI.	Dapat dijelaskan bahwa keuntungan usahatani rumput laut ditentukan oleh nilai output yang dihasilkan selama satu tahun yaitu empat kali musim panen, sedangkan nilai output ditentukan secara bersama-sama oleh dua faktor input yaitu input variabel yang terdiri biaya tenaga kerja, yang terdiri dari biaya perawatan serta biaya panen dan biaya input tetap terdiri dari bibit, wadah budidaya serta biaya lainnya yang dikeluarkan petani dalam usaha budidaya rumput laut.
2	James Daniel Willem Rompas (2016). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Produksi Di Pulau Nain Kabupaten Minahasa Utara.	Analisis SWOT.	Dari Hasil Analisa SWOT terhadap faktor-faktor strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut dalam meningkatkan produksi menunjukkan bahwa faktor peluang menempati prioritas pertama dengan bobot 0,0903, selanjutnya disusul oleh faktor kekuatan dengan nilai bobot 0,878. Faktor kelemahan menempati urutan ketiga dengan bobot 0,852 dan faktor ancaman dengan bobot 0,0718 menempati urutan keempat atau yang terakhir.

3	<p>Nurcomariah, Musa Hubies, dan Wini Trilaksana. Strategi Pengembangan Agribisnis Rumput Laut <i>Gracillaria</i> (2020). Di Karangantu Serang Banten.</p>	<p>Analisis SWOT, Analisis QSPM.</p>	<p>Kekuatan utama dalam pengembangan agribisnis rumput laut dikawasan karangantu adalah potensi dari Kawasan karangantu untuk pengembangan agribisnis laut <i>Gracillaria</i> dengan skor 0,251609. Kelemahan utama yang disampaikan responden dalam penyusunan alternatif strategi kebijakan adalah rendahnya tingkat Pendidikan petani rumput laut gracillaria di karangantu dengan skor 0,113974. Berdasarkan matriks IFE ini berada diatas skor 2,5 yaitu 2,831744 yang menunjukkan kondisi internal mendukung dalam kegiatan pengembangan agribisnis rumput laut di karangantu cukup kuat dan relative mampu menggunakan kekuatan internal yang dimiliki untuk mengantisipasi kelemahan yang ada.</p>
4	<p>Nurwidodo, Abdulkadir Raharjanto, Husamah, Mas'odi, Arina Mufrihah (2017). Potensi, Kendala, dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Berbasis Kolaborasi di Daerah Kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep.</p>	<p>Analisis data kualitatif dan kuantitatif.</p>	<p>Potensi 1). Potensi berdasarkan rona lingkungan dan hidrodinamika laut, 2).Potensi berdasarkan sumberdaya manusia,3).Potensi berdasarkan sifat budidaya rumput laut.</p>

2.6 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut

Budidaya rumput laut merupakan salah satu kegiatan di daerah pesisir yang berkembang sangat pesat. Untuk mengetahui kondisi eksisting luasan budidaya rumput laut perlu dilakukan pemetaan sebaran budidaya rumput laut. Pemetaan sebaran budidaya rumput laut akan lebih cepat dengan menggunakan teknologi penginderaan jauh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi sebaran dan luasan budidaya rumput laut hasil interpretasi Landsat 8 OLI

multitemporal. Proses analisis menggunakan metode klasifikasi terbimbing. Sebagai studi kasus digunakan wilayah pesisir Kabupaten Takalar. Hasil interpretasi citra Landsat 8 OLI perekaman tahun 2016 luasan musim barat 2.451 hektar, musim peralihan pertama 2.017,11 hektar, musim timur 637,9 hektar, dan musim peralihan kedua seluas 1.169,2 hektar. Nilai akurasi keseluruhan Landsat 8 OLI perekaman 15 Februari 2016 sebesar 93%, 87% pada perekaman 21 Mei 2016, 89% perekaman 10 September 2016, dan 91% untuk perekaman 11 November 2015 yang menunjukkan bahwa citra Landsat 8 OLI multitemporal dapat mengestimasi luasan eksisting budidaya rumput laut.

Pada setiap subsistem agribisnis tersebut terdapat berbagai permasalahan, antara lain pengadaan sarana produksi belum efisien, bibit unggul dan pupuk sulit diperoleh dan keberadaannya tidak tepat waktu, teknologi budi daya masih konvensional, teknologi pengolahan kurang higienis, serta peran kelembagaan tani dan pemasaran kurang mendukung. Berdasarkan kekuatan, peluang, kelemahan serta ancaman pada sistem agribisnis lada, dibutuhkan strategi untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Melalui pendekatan analisis secara internal dipengaruhi oleh Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), dan dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman) dengan menerapkan pendekatan SWOT diharapkan diperoleh alternatif dan strategi pengembangan sistem agribisnis lada di Desa Ujung baji Kecamatan sanrobone Kabupaten Takalar. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini tergambar dalam bagan berikut.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dengan jarak 10 Menit (6.0 km) dari Kabupaten Takalar. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa tersebut merupakan sentra produksi Rumput Laut yang unggul di Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni- Juli 2021.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Simple Random Sampling ataupun biasa disingkat *Random Sampling* menggambarkan sesuatu teknik pengambilan percontoh secara acak, dimana setiap anggota populasi diberikan *opportunity*(peluang) yang sama buat terpilih jadi ilustrasi. Sederhana *random sampling* ialah tipe *sampling* dasar yang kerap digunakan buat pengembangan tata cara *sampling* yang lebih lingkungan. Bila anggota populasi terdaftar lengkap, sehingga metode ini sangat gampang digunakan. Ada prosedur yang telah biasa digunakan dalam metode *Simple Random Sampling*, ialah dengan memakai *random numbers table*. Pengacakan pula bisa dicoba dengan metode mengundi. Pengambilan ilustrasi secara acak diharapkan sanggup jadi representasi dari populasi yang diestimasi. Sekalipun dicoba pengambilan ilustrasi secara acak, pada realitasnya terkadang masih ditemukan hasil pengambilan ilustrasi yang nilainya unik serta terkesan sistematis. Sehingga arti pengambilan ilustrasi secara acak merupakan kala pengambilan ilustrasi itu dicoba berulang- ulang, ditaksir parameter yang dihasilkan hendak

akurat serta mempunyai presisi besar. Tidak hanya itu tingkatan variabilitas ataupun kesalahan dalam melaksanakan ditaksir bisa dicoba pengujian secara statistik. Kekeliruan dalam pengambilan percontoh sanggup dinyatakan dalam sesuatu probabilitas tertentu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang di peroleh dari hasil wawancara langsung dengan petani, dan data kuantitatif yaitu data yang berupa jumlah pendapatan, biaya penerimaan, biaya peyusutan alat, biaya tenaga kerja, biaya total.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Premier

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun wawancara langsung dengan petani, adapun data primer berasal dari sumber asli yang dikumpul untuk menjawab persoalan kajian. Data primer berujuk pada sumber data yang tidak tersedia dalam bentuk file atau laporan data-data ini boleh dikumpulkan daripada individu, kumpulan fokus atau melalui panen pakar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah perlengkapan dari data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi yang telah di kumpulkan oleh pengkaji lain. Bahan terbitan pengkaji lain boleh digunakan untuk menciptakan formula atau informasi baru untuk menyelesaikan masalah yang timbul saat ini dan masa yang akan datang. Data ini berupa laporan data misalnya data dari BPS atau kantor dinas pertanian setempat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung ke beberapa petani dan penyuluh. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti. Pengambilan data dengan cara mengamati keadaan yang terjadi di daerah penelitian yaitu di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.
2. Wawancara yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.
3. Dokumentasi yaitu informasi yang bisa di peroleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, cendra mata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa di pake untuk menggali informasi yang telah terjadi dimasa silam.

3.5 Teknik Analisa Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara SWOT dengan tahap awal

melakukan identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) untuk merumuskan strategi. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strength* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threat*. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman, dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Setelah kita mengetahui faktor eksternal dan internal lalu melakukan penyusunan strategi dengan menggunakan analisis SWOT.

1. Analisis Matrik IFAS dan EFAS

Menganalisis lingkungan internal (*Internal Factors Analysis Summary*, IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Menganalisis lingkungan eksternal (*External, actors Analysis Summary*, EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman.

- a. Membuat tabel analisis dengan 4 kolom yaitu kolom faktor-faktor, kolom bobot, kolom rating dan kolom skor.
- b. Menentukan faktor internal yaitu kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) pada kolom faktor.
- c. Memasukan bobot dari masing – masing elemen faktor internal dan eksternal sehingga total bobot pada faktor internal dan faktor eksternal sama yaitu 1.
- d. Memberikan peringkat (rating) antara 1 sampai 4 terhadap setiap faktor dengan dasar tingkat efektivitas strategi. Mekanisme pemberian rating yaitu nilai 4 untuk sangat bagus, nilai 3 jika kondisinya di atas rata – rata, nilai 2 jika rata – rata dan nilai 1 jika kondisi faktor dibawah rata – rata.

- e. Mengalikan nilai bobot dengan nilai rating-nya untuk mendapatkan skor.
- f. Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi faktor yang dinilai. Umumnya skor yang akan diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 4.
- g. Menentukan posisi potensi ekowisata berdasarkan tabel matrik internal eksternal untuk memperoleh status usaha dan konsep dasar strategi yang perlu dilakukan.

Adapun tahapan identifikasi faktor strategi eksternal (EFAS) sebagai berikut:

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancaman sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit, ratingnya 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk

masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 3. Matriks Analisis Strategi Eksternal (EFAS)

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
PELUANG : Peluang Ke 1 Peluang Ke 2 Peluang Ke 3			
ANCAMAN : Ancaman Ke 1 Ancaman Ke 2 Ancaman Ke 3			
Total	1,00		Xn

Sumber: Rangkuti, 2009.

Sedangkan untuk menentukan cara-cara penentuan faktor strategi internal perusahaan. Adapun tahapan identifikasi faktor strategi internal (IFAS) sebagai berikut:

1. Tentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan di kolom 1.
2. Berikan bobot masing-masing faktor pada skala dari 1,0 (paling penting) hingga 0,0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut

terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot ini tidak boleh melebihi skor total 1,00).

3. Hitung rating (pada kolom tiga) untuk setiap faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (luar biasa) sampai 1 (buruk), yang bersangkutan Variabel positif (semua variabel yang termasuk dalam kategori aktivitas) diberi peringkat +1 hingga +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sementara variabelnya negatif, kebalikannya yang benar.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan penilaian pada kolom 3 untuk mendapatkan faktor bobot pada kolom 4. Hasilnya adalah skor bobot untuk setiap faktor, yang nilainya bervariasi dari 4,0 (sangat baik) hingga 1,0 (buruk).
5. Gunakan kolom 5 untuk mengomentari atau mengomentari mengapa faktor dipilih dan bagaimana skor tertimbang dihitung.
6. Jumlahkan poin bobot (pada kolom 4) untuk mendapatkan bobot total untuk perusahaan yang bersangkutan. Nilai keseluruhan ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lain dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 4. Faktor Analisis Strategi Internal (IFAS)

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	SKOR	BOBOT X SKOR
KEKUATAN : Kekuatan Ke 1 Kekuatan Ke 2 Kekuatan Ke 3			
KELEMAHAN: Kelemahan Ke 1 Kelemahan Ke 2 Kelemahan Ke 3			
Total	1,00		Xn

Sumber: Rangkuti, 2009.

2. Analisis SWOT

Pola kerja analisis SWOT adalah membandingkan dan menginterpretasikan hal yang harus dilakukan dalam penanganan faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Terdapat empat tipe strategi yang ada dalam analisis SWOT yaitu strategi SO (*Strength-Opportunity*), strategi WO (*Weakness-Opportunity*), Strategi ST (*Strength-Threat*) dan Strategi WT (*Weakness-Threat*). Tahap penyusunan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun faktor internal dan eksternal hasil identifikasi dalam matrik SWOT
- b. Menginterpretasikan perbandingan faktor kekuatan – kekuatan internal dan peluang – peluang eksternal lalu catat hasilnya dalam sel strategi SO
- c. Menginterpretasikan perbandingan faktor kelemahan – kelemahan internal dan peluang – peluang eksternal lalu catat hasilnya dalam sel strategi WO
- d. Menginterpretasikan perbandingan faktor kekuatan – kekuatan internal dan ancaman - ancaman eksternal lalu catat hasilnya dalam sel strategi ST

- e. Menginterpretasikan perbandingan faktor kelemahan – kelemahan internal dan ancaman - ancaman eksternal lalu mencatat hasilnya dalam sel strategi WT.

Tabel 5. Matriks analisis SWOT

	IFAS	Strengths (S) Menentukan faktor kekuatan internal	Weaknesses (W) Menentukan faktor kelemahan internal
EFAS			
Oppurtunities (O) Menentukan faktor peluang eksternal		Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Menentukan faktor ancaman eksternal		Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2011

Untuk menumbuhkan suatu perusahaan, terlebih dahulu harus mengenali faktor-faktor yang ada di dalam perusahaan tersebut. Sehingga strategi perencanaan analisis lingkungan internal dan eksternal dapat digunakan untuk merumuskan strategi. Lingkungan internal dalam hal ini mengacu pada faktor-faktor yang ada di dalam perusahaan, seperti kekuatan dan kelemahan. Lingkungan eksternal, di sisi lain, adalah seperangkat faktor yang ada di luar perusahaan. yang akan menghadirkan peluang dan ancaman di masa sekarang dan masa depan. Untuk itu diperlukan analisis SWOT yang terdiri dari Strenght (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang), dan Threats (Ancaman). Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data pada usahatani

rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, maka dapat disusun analisis SWOT sebagai berikut.

1. Lingkungan Internal

Lingkungan internal dalam analisis SWOT ini mencakup deskripsi kekuatan dan kelemahan budidaya rumput laut. Dari segi aspek yang dapat diidentifikasi untuk menentukan ukuran kekuatan dan kelemahan usahatani rumput laut adalah sebagai berikut :

1) Kekuatan

- a. Tersedianya area dan potensi budidaya rumput laut
- b. Tersedia tenaga kerja yang cukup
- c. Penggunaan teknologi murah dan sederhana
- d. Lokasi yang strategis

2) Kelemahan

- a. Keterbatasan modal
- b. Hasil produksi kurang maksimal
- c. Kualitas produk tidak sesuai standar
- d. Bibit yang berkualitas baik sangat sedikit

2. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal dalam analisis SWOT ini meliputi penggambaran peluang dan ancaman yang dihadapi oleh usahatani rumput laut. Adapun aspek-aspek yang dapat diidentifikasi untuk mengetahui seberapa besar peluang dan ancaman dalam usahatani rumput laut adalah sebagai berikut:

- 1) Peluang
 - a. Permintaan yang tinggi
 - b. Keberadaan lembaga pendukung
 - c. Potensi pasar ekspor
 - d. Produk unggulan pemerintah daerah
- 2) Ancaman
 - a. Perubahan iklim global
 - b. Ketidakstabilan harga
 - c. Pesaing dari daerah lain
 - d. Kurangnya informasi harga yang diterima petani

Melihat dari analisis SWOT diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan usahatani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar perlu pengembangan. Dengan analisis SWOT, maka dapat dibuat alternatif strategi baru yang sesuai untuk pengembangan usahatani rumput laut.

3.6 Difinisi Operasional

Defenisi operasional meliputi pengertian yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

1. Strategi adalah tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan usahatani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone.
2. Peningkatan adalah proses untuk memajukan produksi usahtani rumput laut dari produksi sebelumnya .

3. Rumpu laut merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut yang dibudidayakan oleh petani di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone.
4. SWOT adalah alat analisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dihadapi petani rumput laut.
5. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi secara langsung kegiatan usahatani rumput laut seperti peyediaan modal, tenaga kerja dan tingkat teknologi.
6. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung usahatani rumput laut seperti tersedianya transportasi, komunikasi dan aspek-aspek yang meyangkut pemasaran rumput laut.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Ujung Baji terletak di wilayah Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Berbatasan sebelah utara dengan Desa Sanrobone
2. Berbatasan sebelah timur dengan Desa Soreang
3. Berbatasan sebelah selatan dengan Desa Maccini Baji
4. Berbatasan sebelah barat dengan Desa Laguruda

Berdasarkan data Administratif, Desa Ujung Baji mempunyai luas wilayah 331 Ha, yang terdiri dari 5 Dusun, yaitu: Dusun Ujung Lau, Dusun Ujung Baji, Dusun Galumbaya, Dusun Makkio Baji, dan Dusun Maccini Baji.

Desa Ujung Baji memiliki ruang wilayah 331 Ha, yang terdiri dari:

1. Tanah Sawah : 36 Ha
2. Tanah Rawa : 47 Ha
3. Pemukiman : 76 Ha
4. Pekarangan : 32 Ha
5. Pasang Surut : 121 Ha
6. Fasilitas Umum : 18,2 Ha

Desa Ujung Baji memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata mencapai 39° C dengan ketinggian ± 2 Meter diatas permukaan laut. Serta memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau terjadi pada

bulan April – bulan September sedangkan musim hujan terjadi pada bulan Oktober – bulan Maret setiap tahunnya.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk dan Pertumbuhannya

Populasi penduduk di Desa Ujung Baji diklasifikasikan berdasarkan jumlah Kepala Keluarga dan jumlah penduduk perjiwa. Adapun jumlah penduduk di Desa Ujung Baji ini bisa dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	982	48,5
2	Perempuan	1.042	51,5
	Jumlah	2.024	100

(Sumber: Kantor Desa Ujung Baji, 2021)

Pada Tabel diatas bahwa Desa Ujung Baji berpenduduk sebanyak 2.024 jiwa yang terdiri dari laki-laki 982 jiwa dengan persentase 48,5% dan perempuan sebanyak 1.042 jiwa dengan persentase 51,5%. Ini menjelaskan bahwa di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar jumlah penduduk jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jenis kelamin laki-laki.

4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Usia seringkali dijadikan patokan untuk menggambarkan produktivitas dan berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2021, di Desa Ujung Baji memiliki jumlah penduduk sebanyak 1,932 jiwa, yang tersebar dalam beberapa

kelompok umur. Penyebaran penduduk di Desa Ujung Baji dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah	Persentase (%)
1	6	127	130	157	8,1
2	7 – 12	78	113	191	9,9
3	13 – 18	154	113	267	13,8
4	19 – 24	108	128	236	12,2
5	25 – 30	249	264	513	26,6
6	31 – 36	172	180	352	18,2
7	37 – 42	58	61	119	6,2
8	43 – 47	36	44	80	4,1
9	>48	8	9	17	0,9
Jumlah		982	1,042	1,932	100

(Sumber: Kantor Desa Ujung Baji, 2021).

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia lanjut atau usia 75 tahun keatas jumlah 17 jiwa atau 0,9 % sedangkan kelompok usia 26 – 40 tahun dengan jumlah 513 jiwa atau 26,6 %. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah penduduk di desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar menduduki peringkat terbanyak pada usia muda dibandingkan jumlah lanjut usia.

4.2.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Desa Ujung Baji adalah wilayah pesisir yang mempunyai letak wilayah dengan ketinggian \pm 2 meter dari permukaan laut. Masyarakat Desa Ujung Baji Umumnya mereka hidup sebagai petani namun ada juga warga yang bekerja di sektor lain. Untuk rincian lebih lanjut tentang kondisi kehidupan penduduk di Desa Ujung Baji dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

No	Mata Pencapaian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	23	2,79
2	Buruh Tani	2	0,24
3	PNS	18	2,17
4	Pedagang Barang Kelontong	15	1,81
5	Nelayan/Petani Rumput laut	554	66,91
6	Bidan Swasta	1	0,12
7	TNI	1	0,12
8	Guru Swasta	5	0,60
9	Tukang Kayu/Batu	4	0,48
10	Karyawan Perusahaan Swasta	8	0,97
11	Wiraswasta	163	19,69
12	Dukung/Paranormal	2	0,24
13	Sopir	1	0,12
14	Tukang Jahit	3	0,36
15	Tukang Kue	5	0,60
16	Karyawan Honorer	5	0,60
17	Pelaut	14	1,70
18	Satpam/Security	4	0,48
Jumlah		828	100

(Sumber: Kantor Desa Ujung Baji, 2021)

Tabel 8 menunjukkan bahwa mata pencaharian utama adalah nelayan dengan jumlah 554 jiwa atau 66,91 %. Dimana Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Ujung Baji menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan. Sedangkan mata pencaharian yang terendah adalah Bidan swasta, TNI, dan Sopir dengan jumlah 1 jiwa atau 0,12 %.

4.2.4 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pengembangan pendidikan difokuskan pada peningkatan kualitas dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas. Upaya peningkatan pendidikan yang ingin dicapai adalah dalam rangka menghasilkan manusia seutuhnya, sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksudkan agar penduduk usia sekolah meningkat setiap tahun sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tamat SD	370	30,2
2	Tamat SMP	272	22,2
3	Tamat SMA	522	42,6
4	Tamat D3	4	0,3
5	Tamat S1	57	4,6
Jumlah		1,225	100

(Sumber: Kantor Desa Ujung Baji, 2021)

Tabel 9 Penduduk di Desa Ujung Baji yang tertinggi adalah tingkat tamat SMA dengan 522 jiwa atau 42,6%. Sedangkan tingkat pendidikan terendah adalah tingkat tamat D3 dengan 4 jiwa atau 0,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduknya sampai dijenjang SMA karena penduduknya banyak yang memilih langsung bekerja daripada melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi disebabkan karena faktor ekonomi serta ada pula yang langsung menikah setelah lulus SMA.

4.2.5 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	Sangat Miskin	202	29,6
2	Miskin	222	32,6
3	Sedang	91	13,3
4	Kaya	161	23,6
5	Sangat Kaya	6	0,9
Jumlah		682	100

(Sumber: Kantor Desa Ujung Baji, 2021)

Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Ujung Baji yang paling tertinggi adalah kelompok miskin dengan jumlah 222 KK atau 32,6 %, sedangkan yang terendah adalah kelompok sangat kaya dengan

jumlah 6 KK atau 0,9 %.Hal ini menjelaskan bahwa penduduk di desa Ujung Baji banyak miskin karena tingkat pendidikannya rendah.

4.3 Sarana dan Prasarana

Sangat menentukan aktivitas masyarakat.Jenis sarana dan prasarana di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Tabel 11. Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Posyandu	5
3	Gedung TK	2
4	Gedung SD	2
5	Masjid	4
6	Mushola	2
7	Perpustakaan Desa	1
8	Jembatan Kayu	1
9	Penampungan Air Hujan	20
10	Tangki Air Bersih	1
11	Lapangan Volly	1
12	Lapangan sepakbola	1
	Jumlah	41

(Sumber: Kantor Desa Ujung Baji, 2021)

Tabel 11 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar cukup memuaskan.Hal ini menjelaskan bahwa sarana dan prasarana sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Dengan demikian, suatu proses kegiatan yang akan dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, jika sarana dan prasarana tidak tersedia.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini adalah orang-orang yang melakukan kegiatan bertani Rumput Laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Ciri responden ataupun petani dalam riset ini meliputi: usia, pembelajaran, pengalaman bertani, serta jumlah tanggungan keluarga. Ciri responden ialah sebagai berikut:

5.1.1 Usia

Pengumpulan hasil informasi dari hasil penelitian ini menerima bahwa usia responden atau petani adalah antara 32 dan 63 tahun. Usia yang diwawancarai atau petani dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Umur responden atau petani di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
32-35	4	31
50-56	5	38
60-63	4	31
Total	13	100

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2021)

Tabel 12 menerangkan jika usia responden atau petani yang usia 32-35 tahun sejumlah 4 orang memperoleh 31%, sedangkan usia 50-56 tahun sejumlah 5 orang memperoleh 38%, dan usia 61-63 tahun sejumlah 4 orang memperoleh 31%. usia petani merupakan salah satu faktor keberhasilan petani dalam kegiatan

pertanian mereka. Dalam melakukan kegiatan usahatani, umur merupakan suatu hal yang akan memengaruhi kinerja petani baik secara fisik, dan pola pikir dalam mengambil sebuah keputusan. Petani yang berusia lebih muda cenderung memiliki fisik yang lebih baik, namun kurang berhati-hati dalam mengambil keputusan karena kurangnya pengalaman. Sementara itu, petani yang lebih tua memiliki tingkat pengalaman yang relatif tinggi, sehingga hal ini berdampak pada tingkat kematangan dalam mengambil keputusan dalam menjalankan usahatannya.

5.1.2 Pendidikan

Jenjang pendidikan menggambarkan situasi yang akan mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu wilayah. Semakin banyak yang memiliki tingkat pendidikan penduduk maka akan lebih tinggi pula tingkat kemajuan wilayah tersebut. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai jembatan menuju kesuksesan dalam membangun potensi daerah. Pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dan kecerdasan petani dalam usahatannya dilihat sebagai berikut.

Tabel 13. Pendidikan petani atau responden di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	2	15
SD	4	31
SMP	3	23
SMA/SMK	3	23
Diploma / Sarjana	1	08
Jumlah	13	100

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2021)

Tabel 13 menjelaskan tingkat pendidikan petani atau responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Petani atau responden yang tidak sekolah atau tidak tamat SD sebanyak 2 orang memiliki persentase 15%, berpendidikan SD sebanyak 4 orang memiliki persentase 31%, berpendidikan SMP sebanyak 3 orang memiliki persentase 23%, berpendidikan SMA/SMK berjumlah 3 orang memiliki persentase 23%, dan berpendidikan diploma / sarjana 1 orang dengan persentase 8%. Dari tingkat pendidikan petani atau responden tentu akan berpengaruh pada proses produksi usahatani.

Dilihat dari pendidikan, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat produktifitasnya. Sejatinya, semakin tinggi penguasaan pengetahuan dan teknologi relatif inovatif yang akan berdampak positif pada pengembangan sektor pertanian dengan produktifitas hasil produksi pertanian semakin berkualitas tinggi.

5.1.3 Tanggungan Keluarga

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah tanggungan beban hidup bagi petani atau responden. Dalam usahatani, anggota keluarga dapat berperan sebagai tenaga kerja dalam menjalankan proses pengelolaan usahatani keluarga. Anggota keluarga terdiri dari petani, suami/istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan petani atau responden. Jumlah anggota keluarga dapat berpengaruh dalam usahatani seperti dalam mengambil keputusan dan perencanaan, hal ini dikarenakan anggota keluarga petani merupakan sumber energi atau tenaga kerja yang produktif dalam mendukung usahatani. Selain itu, jumlah anggota juga dapat mempengaruhi potensi dalam penentuan besar

kecilnya hasil produksi dalam peningkatan pendapatan. Tingkat tanggungan keluarga sebagai berikut.

Tabel 14. Jumlah tanggungan keluarga petani atau responden di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 - 2	17	37
3 - 4	19	41
5 - 6	10	22
Jumlah	46	100

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2021)

Tabel 14 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani / responden terbanyak adalah 3 - 4 sebanyak 19 orang dengan persentase 41%, kemudian terbanyak kedua sebanyak 17 orang tanggungan keluarga dengan persentase 37%, dan jumlah tanggungan 5-6 sebanyak 10 orang dengan persentase 22%.

Semakin banyak anggota keluarga petani, semakin tinggi biayanya. Akibatnya, petani membutuhkan kebutuhan atau penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani atau responden dalam menekuni kegiatan usahatannya. Semakin lama maka relatif semakin banyak memiliki pengalaman yang diperoleh dalam mengelola usahatani dibanding dengan petani atau responden yang memiliki sedikit pengalaman dalam

menjalankan usahatani. Pengalaman berusahatani petani atau responden dilihat berikut ini.

Tabel 15. Pengalaman berusahatani petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3 - 7	6	46
10-15	2	15
20 - 30	5	38
Jumlah	13	100

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2021)

Tabel 15 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani petani rumput laut 3–7 tahun yang paling tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 46%, kemudian pengalaman berusahatani 10–15 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 15%, dan pengalaman berusahatani 20 – 30 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 38 %. Pengalaman dalam berusahatani tentunya akan mendukung tingkat keterampilan dalam mengelola usahatani dikarenakan semakin tingginya atau semakin banyaknya pengalaman, pengetahuan atau wawasan yang diperoleh petani.

5.2 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam lingkup usahatani rumput laut yaitu kekuatan (*strength*), dan kelemahan (*weakness*) yang ada dalam berusahatani. Kekuatan (*Stength*) merupakan kondisi yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang ada agar dapat berjalan maksimal. Kelemahan (*weaknesses*) merupakan kondisi kelemahan atau kekurangan yang

terdapat dalam organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang akan mempengaruhi usahatani tidak berjalan maksimal.

5.2.1 Identifikasi Faktor Internal

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi lapangan yang dilakukan dilokasi penelitian, sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan peneliti, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor internal yang ada dalam usahatani rumput laut yang meliputi kekuatan dan kelemahan berikut ini:

Tabel 16. Identifikasi Faktor Internal Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1. Ketersediaan Lahan	1. Kurangnya Informasi Pasar
2. Pengalaman Usahatani	2. Keterbatasan Modal
3. Bibit di Produksi Sendiri	3. Peralatan Usahatani Yang Masih Sederhana
4. Ketersediaan Tenaga Kerja	4. Kurangnya Pengetahuan Untuk Mengolah Rumput laut menjadi produk siap jual
5. Sarana Produksi	5. Mudah Terserang hama dan penyakit

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2021)

Tabel 16 diatas menjelaskan kekuatan dan kelemahan yang petani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar miliki adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*)

1. Ketersediaan Lahan

Ketersediaan lahan ini dikarenakan Desa Ujung Baji dapat didasarkan pada berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor kondisi fisik wilayah, pemanfaatan pengelolaan lahan sangat berpengaruh penting dalam pengembangan budidaya rumput laut di desa ujung baji.

2. Pengalaman Usahatani

Para petani rumput laut di Desa Ujung Baji memiliki tenaga kerja yang telah lama melakukan budidaya rumput laut sehingga petani memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup matang untuk melakukan usahatani rumput laut. Berdasarkan data pengalaman usahatani juga diperoleh bahwa beberapa petani telah memiliki pengalaman yang cukup lama yaitu 30 tahun.

3. Bibit di Produksi Sendiri

Untuk proses penanaman bibit, petani rumput laut menyiapkan bibitnya sendiri yang diperoleh dari hasil panen. Dimana petani menyisihkan sebagian hasil panennya untuk dijadikan bibit dan sebagiannya dijual.

4. Ketersediaan Tenaga Kerja

Ketersediaan tenaga kerja ini dikarenakan berdasarkan data yang ada mayoritas penduduk Desa Ujung Baji bekerja sebagai nelayan sebanyak 392 orang yang juga berprofesi sebagai petani rumput laut. Usahatani rumput

laut ini juga mendapatkan bantuan tenaga kerja dari keluarga yang merupakan istri ataupun anak dari petani.

5. Sarana Produksi

Sarana produksi juga merupakan kekuatan petani rumput laut di Desa Ujung Baji dikarenakan alat yang digunakan masih sederhana dan mudah untuk didapatkan, serta bibit yang diproduksi sendiri.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Kurangnya Informasi Pasar

Petani rumput laut di Desa Ujung Baji masih belum mendapatkan informasi pasar yang pasti untuk menjual hasil panennya, sehingga mempengaruhi harga yang diperoleh petani, dimana selama ini petani menjualnya di pengepul yang ada di desa ujung baji yang masih menjadi pihak ketiga

2. Keterbatasan Modal

Petani rumput laut di Desa Ujung Baji masih terkendala masalah modal, dimana untuk mendukung proses produksi budidaya dibutuhkan peralatan yang menunjang dan terbilang modern. Namun untuk mendapatkan peralatan tersebut, petani rumput laut masih kekurangan modal.

3. Peralatan Usahatani Yang Masih Sederhana

Peralatan yang masih menggunakan kelengkapan sederhana sehingga mempengaruhi proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian, petani rumput

laut masih menggunakan peralatan seperti botol plastik bekas yang digunakan sebagai pelampung diarea penanaman rumput laut.

4. Kurangnya Pengetahuan Untuk Mengolah Rumput laut Menjadi Produk Siap jual

Seperti yang diketahui bahwa rumput laut juga dapat dijadikan sebagai usaha rumah tangga. Dimana petani dapat mengolah rumput laut untuk dijadikan kue yang dapat dijual langsung kemasyarakat, namun petani rumput laut masih kurang pengetahuan untuk mengolah rumput laut tersebut.

5. Mudah Terserang Hama Penyakit

Dalam tanaman budidaya rumput laut rentan terkena hama penyakit seiring proses pertumbuhan.

5.2.2 Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar usahatani dalam menjalankan usahanya. Faktor eksternal terbagi menjadi dua yaitu peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threat*). Peluang (*Opportunities*) merupakan kondisi perkembangan dimasa datang atau yang akan terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang usahatani atau konsep usahatani itu sendiri, kebijakan pemerintah, dan kondisi lingkungan sekitar. Sedangkan ancaman (*Threat*) merupakan kondisi ancaman dari luar proses usahatani, ancaman ini dapat mengganggu usahatani atau konsep yang akan di jalankan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi lapangan yang dilakukan dilokasi penelitian, sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan peneliti,

maka dapat diidentifikasi faktor-faktor eksternal yang ada dalam usahatani rumput laut yang meliputi peluang dan ancaman sebagai berikut:

Tabel 17. Identifikasi faktor eksternal Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut

Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Adanya permintaan tinggi dari pembeli	1. Perubahan iklim global
2. Adanya dukungan dari lembaga pemerintah	2. Pencemaran air laut
3. Kualitas perairan masih layak untuk budidaya rumput laut	3. Adanya monopoli harga
4. Usaha Budidaya yang sangat menguntungkan	4. Hilangnya generasi pembudidaya rumput laut
5. Rumput laut dapat diolah menjadi industri rumah tangga	

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2021)

1. Peluang (*Opportunities*)

1. Adanya Permintaan Tinggi Dari Pembeli

Tingginya permintaan pasar yang membuat para petani rumput laut semakin giat mengembangkan usahatani mereka dikarenakan rumput laut memiliki manfaat yang berarti bagi kesehatan.

2. Adanya Dukungan Dari Lembaga Pemerintah

Dukungan dari lembaga pemerintah yang dimaksud adalah koperasi di Desa Ujung Baji yang mendukung adanya budidaya rumput laut ini sehingga sangat membantu para petani dalam hal modal usaha dengan tujuan peningkatan produksi rumput laut.

3. Kualitas Perairan Masih Layak Untuk Budidaya Rumput Laut

Kualitas perairan di Desa Ujung Baji masih layak untuk dijadikan budidaya rumput laut yang membuat petani tidak kesulitan dalam memilih lokasi budidaya.

4. Usahatani Budidaya Yang Sangat Menguntungkan

Budidaya rumput laut merupakan mata pencaharian penduduk di Desa Ujung Baji yang telah dilakukan selama bertahun-tahun. Budidaya ini sangat menguntungkan dikarenakan memiliki nilai jual yang tinggi dan mudah dilakukan karena adanya pengalaman yang matang dalam melakukan budidaya ini.

5. Rumput laut dapat diolah menjadi industri rumah tangga

Budidaya rumput laut selain dapat dijual secara langsung juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku usaha industri rumah tangga. Hal ini dapat membuat para petani mendapatkan penghasilan tambahan dari pengolahan rumput laut menjadi beragam olahan makanan dari bahan dasar rumput laut.

2. Ancaman (*Threats*)

1. Perubahan iklim global

Perubahan iklim yang tidak menentu menjadi salah satu kekhawatiran para petani rumput laut terhadap hasil panen kedepan. Hal ini di karena perubahan iklim tidak dapat di prediksi oleh petani.

2. Pencemaran air laut

Pencemaran air laut merupakan salah satu kekhawatiran para petani dimana hal ini disebabkan dari berbagai sumber pencemaran salah satu diantaranya pencemaran air laut seperti tumpahan minyak.

3. Adanya monopoli harga

Penentuan harga jual oleh para petani seringkali tidak menentu dikarenakan harga yang naik turun yang di sebabkan oleh pengepul, hal ini juga merupakan ancaman bagi pendapatan para petani.

4. Hilangnya generasi pembudidaya rumput laut

Generasi penerus budidaya rumput laut semakin berpotensi hilang dikarenakan pemuda masyarakat disana lebih memilih bekerja sebagai pekerja bangunan.

Berdasarkan uraian diatas dan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman seperti terlihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Perhitungan Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Usahatani rumput laut di Desa Ujung baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

No	Uraian	Nilai
1	Faktor internal	
	a. Kekuatan	2,05
	b. Kelemahan	0,70
2	Faktor Eksternal	
	a. Peluang	2,9
	b. Ancaman	0,7

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Dari uraian Tabel 18 diatas, tentang analisis SWOT bahwa dalam kerangka strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan yang sebaik-baiknya , mencoba mengantisifikasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang ada.

Terlihat pada perhitungan tersebut bahwa usahatani rumput Laut yang berada di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar memiliki kekuatan yang dominan dibanding dengan kelemahan dan peluang lebih besar dibanding dengan ancaman dengan nilai sebagai berikut:

Kekuatan – Kelemahan (faktor internal) : $2,05 - 0,70 = 1,35$

Peluang – Ancaman (faktor eksternal) : $2,9 - 0,70 = 2,2$

Apabila nilai – nilai tersebut dimasukkan dalam *matriks grand strategy* (diagram SWOT) terlihat posisi pengembangan sektor pertanian ushatani rumput

laut berada pada strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki.

5.2.3 Matriks Strategi Internal

Matriks strategi internal dari hasil penelitian strategi pengembangan usahatani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19. Matriks Strategi Internal Faktor Analisis Sistem (IFAS)

Faktor Analisis SWOT Internal				
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1.	Ketersediaan Lahan	0,15	4	0,60
2.	Pengalaman Usahatani	0,15	4	0,60
3.	Bibit di Produksi Sendiri	0,10	4	0,40
4.	Ketersediaan Tenaga Kerja	0,10	3	0,30
5.	Sarana Produksi	0,05	3	0,15
Jumlah		0,55		2,05
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1.	Kurangnya Informasi Pasar	0,10	2	0,20
2.	Keterbatasan Modal	0,15	2	0,30
3.	Peralatan Usahatani Yang Masih Sederhana	0,05	1	0,05
4.	Kurangnya Pengetahuan Dalam Mengolah Hasil Produksi	0,05	1	0,05
5.	Mudah Terserang Hama dan Penyakit	0,10	1	0,10
Jumlah		0,45		0,70
Total		1		2,75

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2021)

Pada tabel 19 menunjukkan bahwa faktor internal dari 5 kekuatan dan 5 kelemahan dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai total IFAS untuk usahatani sebesar 2,75 yang terdiri dari bobot x rating dengan skor. Berdasarkan dari data diatas kekuatan tertinggi pada faktor kekuatan adalah ketersediaan lahan dalam budidaya rumput laut dengan skor sebesar 0,60 sedangkan skor terendah pada faktor kekuatan adalah sarana produksi dengan skor 0,15. Faktor internal kekuatan

dan kelemahan disusun berdasarkan bobot dengan dampak paling penting sehingga diperoleh total skor sebanyak 2,75.

5.2.4 Matriks Strategi Eksternal

Matriks strategi eksternal dari hasil penelitian strategi pengembangan usahatani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 20 berikut.

Tabel 20. Matriks Strategi Eksternal Faktor Analisis Sistem (EFAS)
Faktor Analisis SWOT Eksternal

No	Peluang	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1.	Adanya Permintaan Tinggi Dari Pembeli	0,15	4	0,60
2.	Adanya Dukungan Dari Lembaga Pemerintah	0,10	4	0,40
3.	Kualitas Perairan Masih Layak Untuk Budidaya Rumput Laut	0,10	3	0,30
4.	Usahatani Budidaya Yang Sangat Menguntungkan	0,15	3	0,45
5.	Rumput Laut Dapat Diolah Menjadi Industri Rumah Tangga	0,05	3	0,15
Jumlah		0,55		1,9
No	Ancaman	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1.	Perubahan Iklim Global	0,15	2	0,30
2.	Pencemaran Air Laut	0,10	2	0,20
3.	Adanya Monopoli Harga	0,05	1	0,05
4.	Hilangnya Generasi Pembudidaya Rumput Laut	0,15	1	0,15
Jumlah		0,45		0,7
Total		1		2,6

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2021)

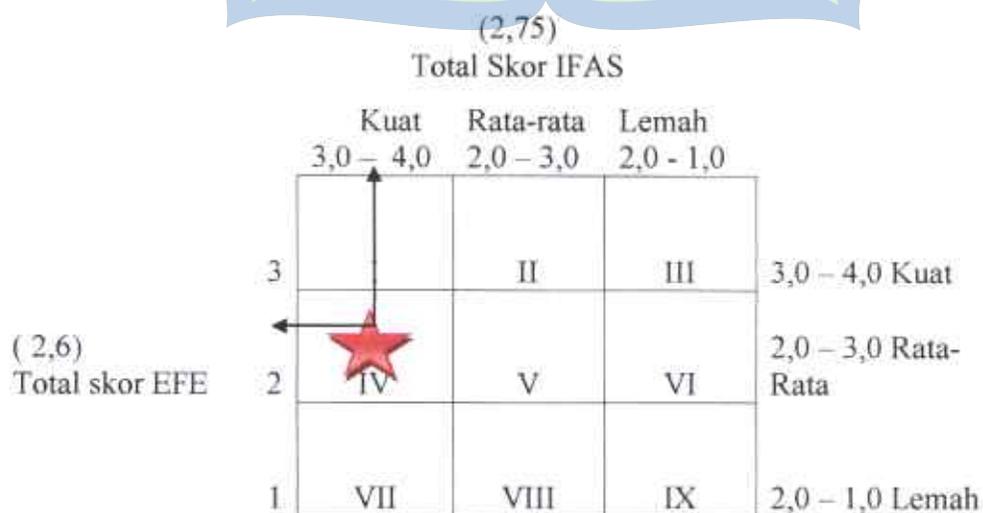
Tabel 20 menunjukkan bahwa faktor eksternal terdapat 5 peluang dan 4 ancaman yang ada pada budidaya rumput laut di Desa Ujung Baji dalam strategi pengembangan usahatani. Faktor peluang dan ancaman ini disusun berdasarkan bobot dengan dampak yang paling penting. Peluang dan ancaman usahatani

rumput laut data bobot tertinggi pada faktor peluang adalah adanya permintaan tinggi dari pembeli dan usahatani budidaya yang sangat menguntungkan dengan skor sebesar 0,15 sedangkan faktor ancaman yang paling tinggi adalah perubahan iklim global dan hilangnya generasi pembudidaya rumput laut dengan skor sebanyak 0,15. Faktor eksternal peluang dan ancaman disusun berdasarkan bobot dengan dampak paling penting sehingga diperoleh total skor sebanyak 2,6.

5.3 Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut

5.3.1 Matriks Internal dan Eksternal

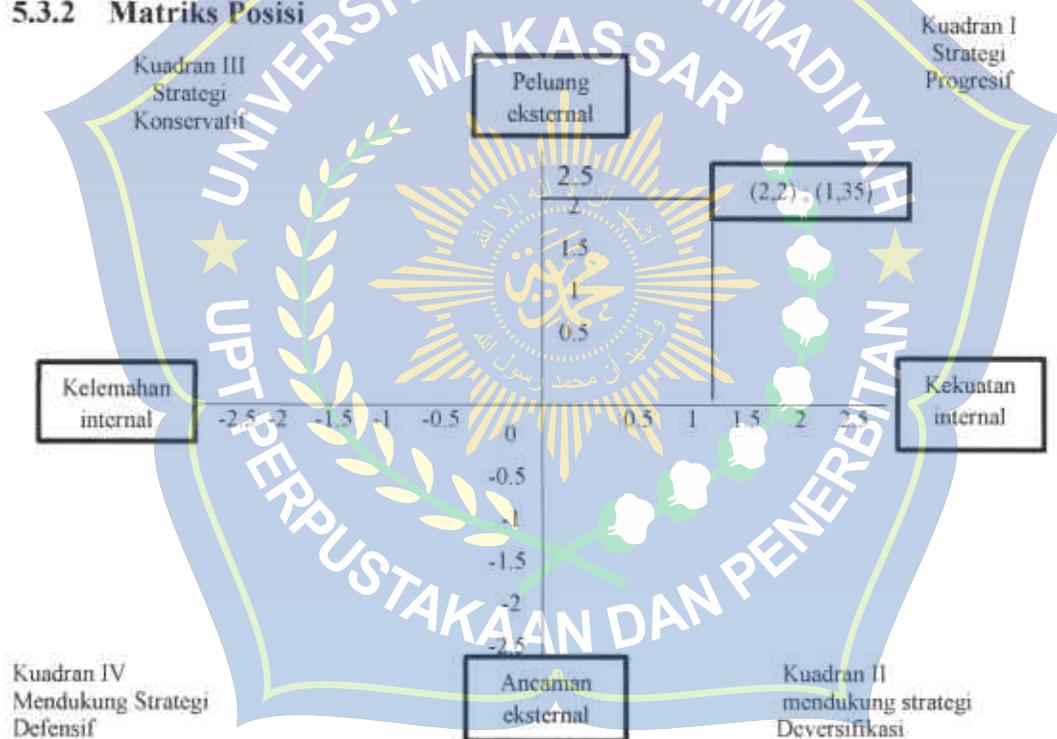
Matriks internal dan eksternal pada usahatani ini dengan berdasarkan tabel 18 dan tabel 19 menunjukkan bahwa matriks internal yaitu kekuatan dan kelemahan memperoleh total skor sebanyak 2,75, sedangkan matriks eksternal yaitu peluang dan ancaman memperoleh total skor 2,6. Hal ini menunjukkan strategi pengembangan usahatani rumput laut di desa ujung baji kecamatan sanrobone kabupaten takalar, bahwa para petani sangat baik dalam mengembangkan peluang dan meminimalisir ancaman dalam usahatannya.



Gambar Matriks Internal dan Eksternal Revitalisasi Rumput

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa skor strategi internal yaitu sebesar 3,96 dan skor strategi eksternal sebesar 2,53. Dari hasil data perhitungan dapat dilihat bahwa budidaya rumput laut berada pada daerah stabil. Strategi pengembangan usahatani rumput laut dapat mendapatkan hasil yang bagus dapat tercapai dengan cara memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang ada.

5.3.2 Matriks Posisi



Gambar 4. Matriks Posisi Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut

Berdasarkan gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa titik potong yaitu (2,2 : 1,35) berada pada kuadran I yang berarti usaha rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dalam kondisi prima atau dalam kondisi yang baik, sehingga dapat dikatakan sebagai sangat memungkinkan untuk terus melakukan dalam ekspansi atau pengembangan dalam melanjutkan

pengembangan. Usahatani rumput laut juga dapat menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan kekuatan semaksimal mungkin serta menggunakan kesempatan sebaik-baiknya untuk mengantisipasi dan menanggulangi faktor ancaman.

5.4 Matriks SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, and Threat*)

Strategi pengembangan usahatani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah alternatif yaitu matriks SWOT ini.

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor – faktor sebagai alternatif strategi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan internal yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dimilikinya dalam pengembangan usahatani rumput laut di Desa Ujung Baji. Matriks SWOT dapat dilihat pada tabel 21 dibawah ini.

Tabel 21. Matriks Analisis SWOT

EFAS	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
	IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan lahan. 2. PengalamanUsaha tani. 3. Bibit di produksi sendiri. 4. Ketersediaan tenaga kerja. 5. Sarana Produksi.
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Permintaan Tinggi Dari Pembeli 2. Adanya Dukungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas area budidaya untuk memanfaatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan Tekhnologi Dengan Menjual Hasil

<p>Dari Lembaga Pemerintah.</p> <p>3. Kualitas Perairan Masih Layak Untuk Budidaya Rumput Laut.</p> <p>4. Usaha Budidaya Yang Sangat Menguntungkan.</p> <p>5. Rumput Laut Dapat Diolah Menjadi Industri Rumah Tangga.</p>	<p>kualitas perarian yang masih layak untuk budidaya rumput laut.</p> <p>2. Melahirkan ide-ide baru dalam proses pengembangan rumput laut.</p> <p>3. Memanfaatkan Sarana dan Fasilitas Investasi yang ada untuk meningkatkan Produksi dan Produktivitas serta Kualitas.</p>	<p>panennya di social Media (Markeplace facebook).</p> <p>2. Melakukan Kerjasama dengan Lembaga Pemerintah dalam hal ini koperasi daerah Guna mendapatkan pinjaman modal usaha.</p> <p>3. Meningkatkan peralatan yang sederhana guna meringankan pekerjaan petani dalam mengembangkan budidaya rumput laut.</p>
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
<p>1. Perubahan Iklim Global.</p> <p>2. Pencemaran Air Laut.</p> <p>3. Adanya Monopoli Harga.</p> <p>4. Hilangnya Generasi Pembudidaya Rumput Laut.</p>	<p>1. Meningkatkan mutu produk berdaya saing dengan daerah lain.</p> <p>2. meningkatkan produksi dan memperkecil biaya usahatani rumput laut.</p> <p>3. Memperhatikan bibit yang berkualitas tinggi yang akan ditanam guna mendapatkan hasil panen yang optimal.</p>	<p>1. Mempersiapkan lahan untuk penjemuran hasil panen yang strategis mendapatkan sinar matahari yang baik demi mendapatkan tingkat kekeringan yang maksimal.</p> <p>2. Sosialisasi dan implementasi manfaat rumput laut dikalangan pemuda agar masyarakat tetap mempertahankan budidaya rumput laut dan terciptanya generasi penerus.</p>

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 21 diatas menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang didasari oleh kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani rumput laut. Dengan menggunakan analisis

matriks SWOT diperoleh beberapa alternatif strategi tersebut adalah sebagai berikut :

5.4.1 Strategi S-O

1. Memperluas area budidaya untuk memanfaatkan kualitas perairan yang masih layak untuk budidaya rumput laut.
2. Melahirkan ide-ide baru dalam proses pengembangan rumput laut
3. Memanfaatkan sarana dan fasilitas investasi yang untuk meningkatkan produksi dan produktivitas serta kualitas.

5.4.2 Strategi W-O

1. Memanfaatkan teknologi dengan menjual hasil panennya di sosial media (marketplace facebook).
2. Melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah dalam hal ini koperasi daerah guna mendapatkan pinjaman modal usaha
3. Meningkatkan peralatan peralatan yang sederhana guna meringankan pekerjaan petani dalam mengembangkan budidaya rumput laut.

5.4.3 Strategi S-T

1. Meningkatkan mutu produk berdaya saing dengan daerah lain.
2. Meningkatkan produksi dan memperkecil biaya usahatani rumput laut.
3. Memperhatikan bibit yang berkualitas tinggi yang akan ditanam guna mendapatkan hasil panen yang optimal.

5.4.4 Strategi W-T

1. Mempersiapkan lahan untuk penjemuran hasil panen yang strategis mendapatkan sinar matahari yang baik demi mendapatkan tingkat kekeringan yang maksimal.
2. Sosialisasi dan implementasi manfaat rumput laut di kalangan pemuda masyarakat dapat mempertahankan budidaya rumput laut dan terciptanya generasi penerus.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani rumput laut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat menggunakan peluang yang ada. Dengan menggunakan strategi pengembangan usahatani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar sebagai berikut :

1. Adapun yang menjadi faktor internal dan faktor eksternal di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yaitu meliputi faktor kekuatan ketersediaan lahan dan faktor kelemahan yaitu keterbatasan modal. Faktor eksternal meliputi peluang yaitu adanya permintaan tinggi dari pembeli, dan faktor ancaman yaitu perubahan iklim global.
2. Alternatif strategi pengembangan usahatani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yaitu meningkatkan jumlah produksi untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat dan menambah sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil agar mempermudah dalam memproduksi rumput laut di Desa Ujung Baji.

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan pengembangan usahatani rumput laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, adapun saran dari peneliti yang diberikan sebagai berikut :

1. Perlunya bimbingan yang baik secara teknis dalam pascapanen hasil panen dari pihak yang memiliki *skill* baik dari lembaga pemerintah ataupun pihak luar.

2. Perlunya keterlibatan dari semua pihak lembaga pemerintah, lembaga pemerintah dan pelaku usaha yang berkaitan dengan bidang budidaya rumput laut yang disertakan kesungguhan oleh petani dalam melakukan usahatani dan memperlihatkannya untuk melakukan kegiatan budidaya secara bekesinambungan dan berkelanjutan.
3. Perlunya jangkauan pasar yang luas dengan memanfaatkan teknologi yang ada, seperti marketplace di media sosial dalam usaha menjual hasil panen.



DAFTAR PUSTAKA

- Nurcomariah, Musa Hubies, dan Wini Trilaksana (2020). *Strategi Pengembangan Agribisnis Rumput Laut Gracillaria di Karangantu Serang Banten*. Bogor: Manajemen IKM Vol. 15 No.1, 2085-8418.
- Nurwidodo, Abdulkadir Raharjanto, Husamah, Mas'odi, Arina Mufrihah (2017). *Potensi, Kendala, dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Berbasis Kolaborasi di Daerah Kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional III Tahun 2017. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang., 29 April 2017.
- Data Hasil Produksi Perikanan Budidaya Tahun Takalar Sumber: BPS Kabupaten Takalar (2016-2020).
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad Abdullah Tawakkal (2019). *Analisis Keuntungan Serta Kelayakan Usahatani Rumput Laut (Studi Kasus: Di Kota Tual Maluku Tenggara)*. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- James Daniel Willem Rompas (2016). *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Produksi Di Pulau Nain Kabupaten Minahasa Utara*.
- Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2003). *Manajemen Strategis*. Andi, Yogyakarta, p4.
- Kasmir, S. E. (2003). MM dan Jakfar SE, MM. *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Kalmas, D., & Khoirudin, R. (2020). *Manfaat Pembangunan Ekonomi Desa Wisata Puri Mataram Kampung Folry Sleman*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 27(1).
- Ariyadi (2018). *Bisnis dalam Islam, Jurnal Hadratul Madaniyah*. Vol 5, Issue 1 Tahun 2018, hal. 8 – 9.
- Suratiyah, K. (2006). *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya Grup. Arikunto, S. (2006). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

KUESIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI RUMPUT LAUT DI DESA UJUNG BAJI KECAMATAN SANROBONE KABUPATEN TAKALAR

(Studi Kasus : Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar)

1. Identitas Responden

Nama

Umur

Jenis kelamin

Pendidikan

Tanggungjawab keluarga

Pengalaman Usahatani

2. Strategi apa yang di lakukan bapak/ibu mengembangkan usahatani rumput laut?

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap strategi pengembangan usahatani rumput laut?

4. Apakah dalam pemeliharaan dan pemanenan rumput laut yang Bapak/Ibu lakukan membutuhkan tenaga kerja luar keluarga atau tidak , jika ada apakah gaji yang diberikan sama dengan jika menggunakan tenaga kerja keluarga?

.....

5. Kemana saja ibu/bapak menjual hasil panen rumput laut, apakah ada pedagang pengepul atau pedagang besar yang langsung masuk. Apakah ada perbedaan harga?

.....

6. Berapa modal awal yang yang bapak/ibu keluarkan dan apakah modal itu telah kembali?

.....

7. Selama ini apakah teknologi, transportasi dan komunikasi yang bapak/ibu gunakan telah memadai atau belum?

.....

8. Berapa harga bibit perkilo yang Bapak/Ibu belikan, jika ada bantuan dari pemerintah, sebutkan berapa banyak?

.....

9. Berapa produksi yang bapak/ibu dapatkan dalam satu kali panen dan harganya berapa perkilo?

.....

10. Dalam upaya pengembangan rumput laut, bagaimana dukungan atau partisipasi pemerintah (penyuluh pertanian lapangan) ?

.....

Lampiran 2

Penentuan Rating Pada Strategi Pengembangan Usahatani Rumput Laut Di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Faktor – Faktor Kunci	Rating			
	1	2	3	4
FAKTOR INTERNAL				
KEKUATAN				
KELEMAHAN				
FAKTOR EKSTERNAL				
PELUANG				
ANCAMAN				

Keterangan:

Petunjuk pengisian:

Memastikan bobot atau tingkat Kebutuhan dari masing-masing faktor internal dan eksternal di bawah yang mempengaruhi strategi pengembangan usahatani rumput laut di desa ujung baji kecamatan sanrobone kabupaten takalar dengan cara memberikan skor;

<u>Bobot</u>	<u>Keterangan</u>
0,20	Sangat Kuat
0,15	Kuat
0,10	Lemah
0,05	Sangat Lemah

Petunjuk Pengisian

Tentukan rating atau tingkat Keterlibatan relatif dari masing-masing faktor internal dan eksternal di bawah ini dengan alternatif strategi yang mempengaruhi strategi pengembangan usahatani rumput laut di Desa Ujung baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dengan cara memberikan skor, dimana:

<u>Rating</u>	<u>Keterangan</u>
4	major strength (kekuatan utama)
3	minor strength (kekuatan kecil)
2	minor weakness (kelemahan kecil)
1	major weakness (kelemahan utama)

Lampiran 3. Surat Penelitian Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (PTSP).

No. 223/2021

PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Jl. Jenderal Sudirman No. 29 Telp. (0848) 323291 Kab. Takalar

Takalar, 23 Juni 2021

Nomor: 211/UP-DPMPTK/PTSP/VI/2021
 Lampiran: 1
 Perihal: Surat Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Desa Ujung Baji
 Di
 Takalar

Berdasarkan Surat Ketua LPSM UNISMUH MAKASSAR Nomor: 2891.03C.4-VIII/V.00.2021 Tanggal 22 Mei 2021 dan Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor: 070/21/KKBP/2021 tanggal 25 Mei 2021, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Nama: MR. H. SYAHRUL SYAMS
 Tempat Tanggal Lahir: Gowa, 09 April 1984
 Jenis Kelamin: Laki-Laki
 Pekerjaan: Dosen
 Alamat: Sampulungan Lampa Galesong Utara Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul
"STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA LAIN RUMAH LAUT DI DESA UJUNG BAJI KECAMATAN NANROHISE KABUPATEN TAKALAR"

yang akan dilaksanakan tanggal: 25 Juni s.d. 25 Agustus 2021
 Kegiatan: Peneliti

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan kepastian hukum, pertimbangan sebagai berikut dan untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus dipaparkan kepada Bupati Takalar, Upt. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar:

1. Penelitian tidak mengganggu aktivitas pekerjaan sehari-hari;
2. Menjamin semua Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang berlaku dan tidak merugikan; dan
3. Menyediakan foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Takalar, Upt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar;
4. Surat pembertahanan penelitian yang bersangkutan tidak berlaku apabila ternyata penitijah tidak mematuhi ketentuan yang tertera diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara/saudahanda tersebut dan seperangkatannya.


 (Tanda Tangan)
 M. H. S. Sos., M. Si
 Pangkat: Pembina Tk. 1
 NIP. : 19731220 200003 1 009

Tembusan: disampaikan kepada Yth.:

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LPSM UNISMUH Makassar di Makassar;
5. Peringatan;

2021

Lampiran 4. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Desa Ujung Baji

Lampiran 5. Identitas Petani Responden Rumput Laut Di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
1	B Dg. Ngeppe	63	Tidak Sekolah	30	4
2	Nurmala Dg. Sali	63	SMP	30	1
3	Nurdin Dg. Bah	61	SD	29	4
4	Abdul Kadir	53	Diploma-II	10	6
5	Dg. Ngampi	55	SMP	15	5
6	Bahar Dg. Ngerang	56	SD	20	3
7	Sarifah Dg. Kebo	60	SMP	30	3
8	Agus Dg. Sibali	52	SMP	6	4
9	Dudding Dg. Tobo	50	SMA	7	1
10	Maulana Dg. Siama	35	SMA	5	3
11	Syahrir Dg. Tutu	34	SMA	3	2
12	Saipudding Dg. Malli	32	SMA	4	2
13	Abd Salam Dg. Jarre	32	SMA	3	2
Jumlah		646		192	40
Rata-rata		50		15	3

Lampiran 6. Hasil Penelitian dengan Menggunakan Bobot Pada Strategi Usahatani Rumput Laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

KEKLATAN	W1	W2	W3	W4	W5	W6	W7	W8	W9	W10	W11	W12	W13	JUMLAH	BOBOT
1. Ketersediaan lahan	0,15	0,15	0,20	0,20	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	2,05	0,15
2. Pengalaman Usahatani	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,10	0,15	0,10	0,10	0,10	0,05	0,05	0,05	1,45	0,15
3. Bibit Diproduksi Sendiri	0,10	0,05	0,10	0,10	0,10	0,05	0,10	0,05	0,10	0,10	0,05	0,10	0,05	1,05	0,10
4. Ketersediaan Tenaga Kerja	0,20	0,05	0,20	0,20	0,05	0,10	0,05	0,10	0,05	0,10	0,10	0,05	0,05	1,2	0,10
5. Sarana Produksi	0,10	0,15	0,10	0,15	0,15	0,10	0,10	0,10	0,10	0,05	0,05	0,05	0,10	1,3	0,05
KELEMAHAN															
1. Kurangnya informasi Pasar	0,10	0,10	0,10	0,05	0,05	0,10	0,10	0,10	0,05	0,10	0,10	0,05	0,05	1,05	0,10
2. Keterbatasan Modal	0,15	0,10	0,05	0,05	0,10	0,15	0,15	0,10	0,10	0,10	0,15	0,10	0,10	1,4	0,15
3. Peralatan Usahatani yang masih sederhana	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,65	0,05
4. Kurangnya pengetahuan dalam mengolah hasil produksi	0,10	0,05	0,10	0,05	0,05	0,05	0,05	0,10	0,10	0,05	0,05	0,05	0,10	0,9	0,05
5. Mudah Terserang hama dan penyakit	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	1,3	0,10
Jumlah	1,1	0,95	1,15	1,1	0,95	0,95	1	0,95	0,9	0,9	0,85	0,75	0,8	12,35	1

Lampiran 7. Hasil Penelitian dengan Menggunakan bobot Pada Strategi Usahatani Rumput Laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

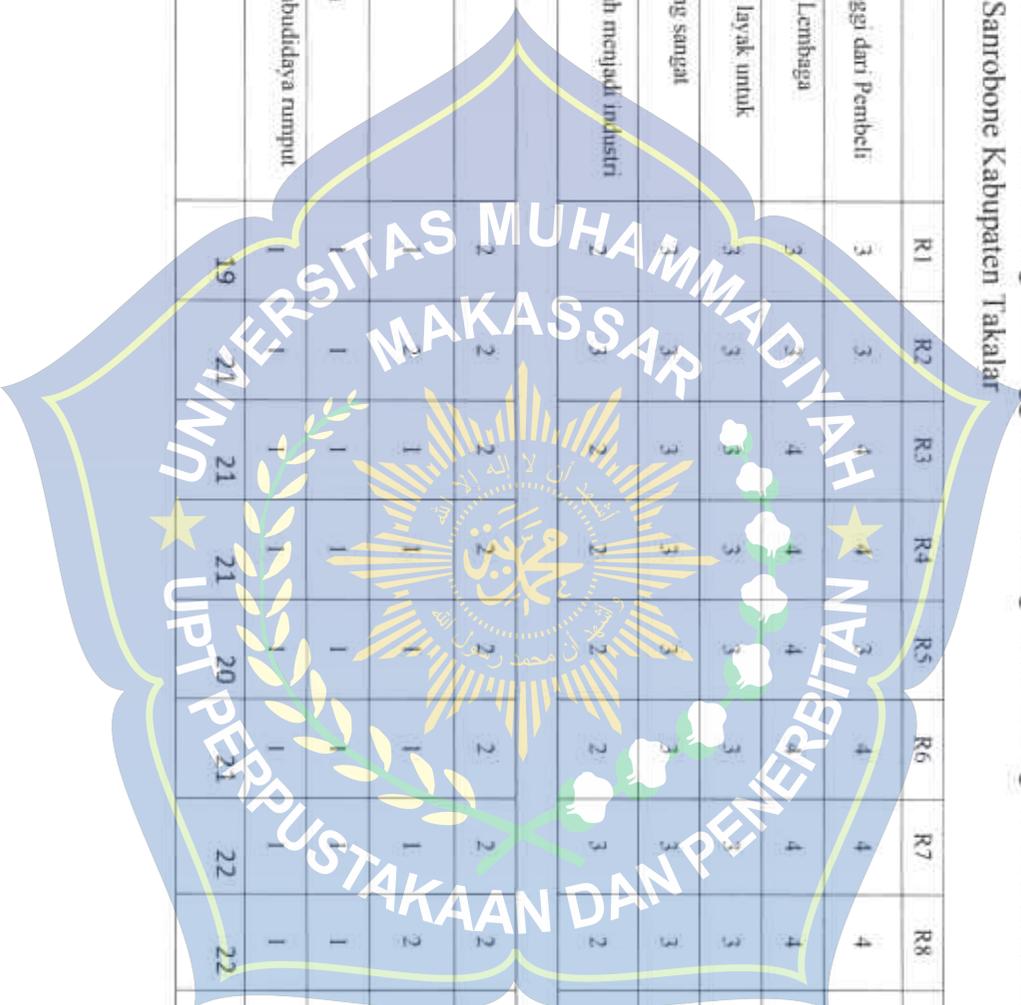
PELLUANG	W1	W2	W3	W4	W5	W6	W7	W8	W9	W10	W11	W12	W13	JUMLAH	BOBOT
1. Adanya Permintaan Tinggi dari Pembeli	0,10	0,10	0,15	0,15	0,10	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,10	1,75	0,15
2. Adanya dukungan Dari Lembaga Pemerintah	0,10	0,05	0,20	0,20	0,15	0,10	0,10	0,10	0,15	0,15	0,10	0,10	0,05	1,55	0,10
3. Kualitas perairan masih layak untuk budidaya rumput laut	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	1,3	0,10
4. Usahatani Budidaya yang sangat menguntungkan	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	1,95	0,15
5. Rumput laut dapat diolah menjadi industri rumah tangga	0,05	0,15	0,05	0,10	0,15	0,05	0,15	0,05	0,05	0,05	0,10	0,10	0,05	1,1	0,05
ANCAMAN															
1. Perubahan iklim global	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	1,95	0,15
2. Pencemaran air laut	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	1,3	0,10
3. Adanya monopoli harga	0,10	0,10	0,05	0,05	0,05	0,05	0,10	0,10	0,15	0,10	0,10	0,05	0,05	1,05	0,05
4. Hilangnya generasi pembudidaya rumput laut	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	1,95	0,15
Jumlah	2,05	2,15	2,25	2,25	2,1	2,15	2,2	2,2	2,25	2,2	2,15	2,1	2		1

Lampiran 8. Hasil Penelitian dengan Menggunakan Rating Pada Strategi Usahatani Rumput Laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

KEKUATAN	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	JUMLAH	RATING
1. Ketersediaan lahan	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	48	4
2. Pengalaman Usahatani	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	49	4
3. Bibit Diproduksi Sendiri	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	48	4
4. Ketersediaan Tenaga Kerja	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	36	3
5. Surana Produksi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	37	3
KELEMAHAN															
1. Kurangnya informasi Pasar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	2
2. Keterbatasan Modal	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	42	2
3. Penilaian Usahatani yang masih sederhana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	1
4. Kurangnya pengetahuan dalam mengolah hasil produksi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	41	1
5. Mudah Terserang hama dan penyakit	1	1	1	3	3	3	2	3	1	1	1	2	3	39	1
Jumlah	32	29	31	31	30	29	30	29	31	31	30	30	29		25

Lampiran 9. Hasil Penelitian dengan Menggunakan Rating Pada Strategi Usahatani Rumput Laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

PELUANG	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	JUMLAH	RATING
1. Adanya Permintaan Tinggi dari Pembeli	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	48	4
2. Adanya dukungan Dari Lembaga Pemerintah	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	4
3. Kualitas perairan masih layak untuk budidaya rumput laut	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3
4. Usahatani Budidaya yang sangat menguntungkan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3
5. Rumput laut dapat diolah menjadi industri rumah tangga	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	29	3
ANCAMAN															
1. Perubahan iklim global	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	2
2. Pencemaran air laut			1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	16	2
3. Adanya monopoli harga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1
4. Hilangnya generasi pembudidaya rumput laut	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1
Jumlah	19	21	21	21	20	21	22	22	21	21	23	21	20		



Lampiran 10. Dokumentasi



1. Proses Pembibitan



2. Proses Pengumpulan Hasil Panen Rumput Laut yang Telah Diambil



3. Proses Pengeringan atau Penjemuran Rumput



4. Alat Produksi Rumput



6. Alat Produksi Rumput Laut



7. Proses Wawancara oleh Petani Rumput Laut



8. Proses Wawancara oleh Petani Rumput Laut



9. Proses Pemasaran sebelum Dijual ke Pengepul

Lampiran 11. Hasil Turnitin



Submission date: 20-Aug-2021 02:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 1633569574

File name: Skripsi_perbalkan_muh_syahrul_syam_1.docx (299.1K)

Word count: 9433

Character count: 62179

MUH. SYAHRUL SYAM 105961110417

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	docslide.us	4%
2	repository.unmas.ac.id	3%
3	ejournal.wirajaya.com	2%
4	digilib.unsida.ac.id	2%
5	library.binus.ac.id	2%
6	core.ac.uk	2%
7	id.scribd.com	2%
8	www.coursehero.com	2%
9	digilibadmin.unismuh.ac.id	2%



Scanned by TapScanner

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



Scanned by TapScanner

RIWAYAT HIDUP



MUH SYAHRUL SYAM Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 90 Sampulungan tahun 2011, Mts Nurul Rahmat Bontolanra pada tahun 2014, SMAN 1 Galesong Utara pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di swasta tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis pada tahun 2017.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di Balai Penelitian Tanaman Serealisa Desa Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros, penulis juga ikut dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis 2020-2021.

Berkat rahmat, doa serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan karya yang berjudul “Strategi Pengembangan usahatani Rumput Laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Saurobone Kabupaten Takalar.”